

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan mendeskripsikan fenomena, peristiwa dan sikap suatu kelompok. Menurut Afrizal (2015:173) kualitatif merupakan sebuah prosedur ilmiah untuk menghasilkan pengetahuan tentang realitas sosial dan dilakukan dengan sadar dan menggunakan pendekatan kualitatif sebagai langkah melakukan penelitian yang diharapkan menemukan realitas sosial yakni minat membaca siswa sekolah dasar.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan keadaan minat membaca siswa sekolah dasar. Menurut sukmadinata (2010:72) deskriptif adalah penelitian paling dasar yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekaan manusia. Aktivitas ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan dalam fenomena lain.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Pulokalapa II. Lokasinya terletak di Dusun. Pulokalapa RT 004/ RW 007 Desa. Pulojaya, Kecamatan Lemahabang, Kabupaten. Karawang. Sekolah ini berada di lingkungan Tempat Penziarahan di pulokalapa dengan jumlah siswa 199 orang yang terdiri dari 35 siswa kelas I, 27

siswa kelas II, 30 siswa kelas III, 41 siswa kelas IV, 36 siswa kelas V, 30 siswa kelas VI. Staf pengajar terdiri dari 4 guru PNS, 4 guru non PNS, 1 penjaga sekolah dan 1 kepala sekolah. Kegiatan penelitian ini membutuhkan waktu 3 minggu mulai dari tanggal 22 Maret – 22 April 2019. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2018-2019.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2 SDN Pulokalapa II dengan jumlah 27 siswa yang terdiri dari 15 perempuan dan 12 laki-laki. Peneliti menemukan masalah pada saat melakukan penelitian yaitu minat membaca siswa masih rendah dan kurangnya media pembelajaran yang menarik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian penggunaan media *big book* terhadap minat membaca siswa kelas 2 ini dengan kuesioner/angket dan hasil wawancara. Responden yang diambil untuk penelitian yaitu 2 siswa didampingi orang tua, 1 Guru kelas, dan 1 Kepala Sekolah.

### **D. Prosedur Penelitian**

#### **1. Tahap Orientasi**

Orientasi atau yang disebut juga dengan awal meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indra, jadi orientasi merupakan metode awal yang harus dilaksanakan guru untuk siswa. Tahap ini menggunakan tahap persiapan disertai dengan pencatatan secara terperinci terhadap objek penelitian.

Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data misalnya tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, kegiatan ekstrakurikuler, budaya organisasi di sekolah dasar sekecamatan lemahabang dalam metode orientasi.

## 2. Tahap Eksplorasi

Tahapan studi eksplorasi umum, yang direncanakan adalah: (1) konsultasi, wawancara dan perizinan pada instansi yang berwenang; (2) penjajagan umum pada beberapa objek yang ditunjukkan untuk melakukan observasi dan wawancara secara global atau disebut grand tour dan mini tour guna menentukan pemilihan objek lebih lanjut; (3) studi literatur dan menentukan kembali fokus penelitian; (4) seminar kecil dengan promotor dan diskusi dengan teman sejawat untuk memperoleh masukan; serta (5) konsultasi secara kontinyu dengan promotor untuk memperoleh legitimasi guna melanjutkan penelitian.

## 3. Tahap *Membercheck*

Menurut Sugiyono (2017:276) *Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus mengubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan

*membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

#### 4. Triangulasi data

Dalam teknik pengumpulan data, menurut pendapat Sugiyono (2017:241) Triangulasi merupakan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan empat metode yaitu observasi dengan melihat dan mengamati keadaan yang sebenarnya, metode kuesioner/angket yang berbentuk pernyataan untuk mengetahui sejauh mana minat membaca siswa dengan menggunakan media *big book*, wawancara untuk memperoleh informasi tentang proses pembelajaran dengan menggunakan media *big book* terhap minat membaca siswa kelas 2 di SDN pulokalapa II dan dokumentasi berupa tulisan, foto ketika peristiwa pelaksanaan penelitian. Selanjutnya untuk memperoleh kredibilitas data pada penelitian ini adalah triangulasi metode yaitu membandingkan data yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi, kuesioner/angket, wawancara dan dokumentasi terhadap subjek peneliti.

### 1. Observasi

Observasi atau yang disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh indra jadi, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan panca indra disertai dengan pencatatan secara perinci terhadap obyek penelitian.

Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data misalnya tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, kegiatan ekstrakurikuler budaya organisasi di sekolah dasar sekecamatan lemahabang dalam metode observasi ini peneliti menggunakan cara observasi non sistematis, yaitu observasi yang dilakukan tanpa menggunakan instrumen penelitian.

## 2. Kuesioner/Angket

Kuesioner/angket merupakan metode pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Terdapat berbagai jenis angket yang dapat dipakai dalam melakukan sebuah penelitian. Menurut Arikunto (2013:195) Kuesioner dibedakan atas beberapa jenis, jika dipandang dari cara menjawab, yaitu: 1) Kuesioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri. 2) Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Angket yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu angket tertutup. Tipe pilihan yang digunakan yaitu dengan menyediakan empat jawaban alternatif yang bertujuan memudahkan responden dalam menjawab item-item angket.

**Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Kuesioner/Angket**

Alternatif Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

(Sugiyono, 2009:135)

Untuk memudahkan penulis dalam mengetahui persebaran data antar variabel penelitian maka penulis membuat kisi-kisi kuesioner, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Kuesioner/Angket Minat Membaca**

No	Indikator	Kisi-kisi	Nomer Butir Soal		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Perasaan Senang	Semangat dalam membaca buku	1,2	3	3
2	Ketertarikan siswa	Ketertarikan untuk membaca buku	5	4,6	3
3	Perhatian Siswa	Konsentrasi pada saat membaca buku	7	8	2
4	Keterlibatan Siswa	Tertarik untuk melakukan atau mengerjakan dari objek tersebut	9	10	2
Jumlah 					10

### 3. Wawancara

Menurut pendapat dari Sugiyono (2017:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam.

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari narasumber. Metode ini merupakan cara pengumpulan data yang pelaksanaanya dengan jalan berdialog atau tanya jawab sepihak dengan mengenai persoalan-persoalan yang terkait dengan judul peneliti untuk mendapatkan jawaban dari responden.

Penulis menanyakan hal-hal seputar tentang penggunaan media big book terhadap minat membaca berupa pernyataan. Peneliti ini menggunakan cara wawancara bebas dan terpimpin artinya peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen pengumpulan data yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan.

#### **4. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperoleh peneliti sesuai dengan pembahasan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran nyata dilapangan dan mendapatkan sumber primer tentang hubungan budaya organisasi sekolah terhadap motivasi kerja guru. Menurut Sugiyono (2017:240) mengatakan bahwa studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam suatu penelitian kualitatif ini, proses analisis data dilakukan dari awal hingga akhir. Hal ini yang menjadi perbedaan antara penelitian kualitatif dengan kuantitatif, dimana pada penelitian kuantitatif proses analisis data tersebut dilakukan setelah data penelitian itu terkumpul di akhir penelitian, lain halnya dengan penelitian kualitatif bahwa terkumpulnya data dari awal hingga akhir penelitian dan tidak memiliki batasan waktu penelitian. Analisis data menurut Bogdan & Biklen (Moleong, 2012:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data , mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi

satuan yang dapat dikelola, mensintensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya (Moleong, 2012:247). Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data itu dilakukan dengan tahapan menurut Miles & Huberman (Kurniawan 2018:241).

### **1. Pengumpulan Data**

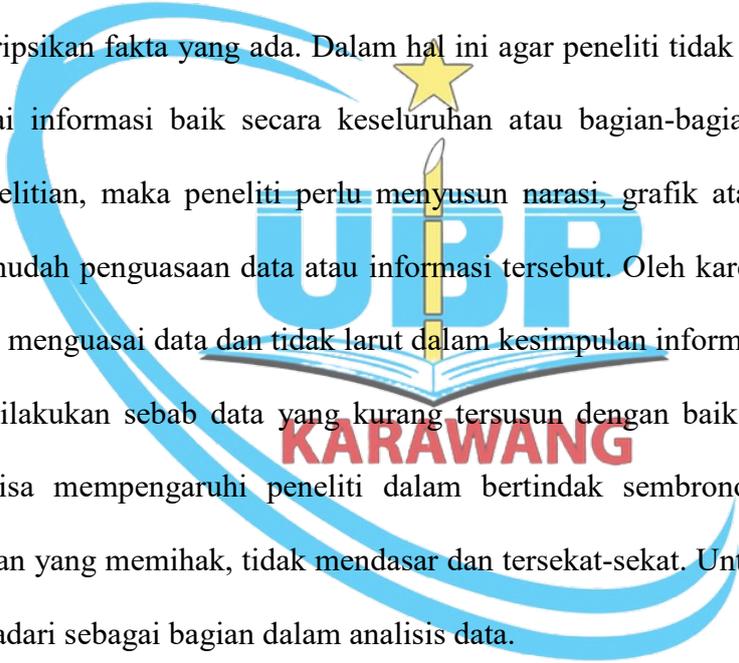
Data yang didapatkan dari hasil dokumentasi, observasi, wawancara, dan dicatat dalam catatan lapangan yang memuat dua bagian yakni reflektif dan deskriptif. Catatan reflektif ialah catatan yang terdiri dari komentar, pendapat, kesan, dan tafsiran peneliti mengenai temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya. Catatan deskriptif ialah catatan alami, (catatan mengenai apa yang didengar, dilihat, dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya penafsiran dan pendapat dari peneliti terhadap fenomena yang dialami). Data ini memang ada banyak sekali.

### **2. Reduksi Data**

Jika pengumpulan data itu telah dilaksanakan kemudian data reduksi untuk memilih data yang berarti relevan, mengarahkan data pada pemecahan masalah, penemuan pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Selanjutnya menyusun dan menyederhanakan dengan sistematis dan menjabarkan hal-hal penting mengenai hasil temuan dan maknanya. Dalam proses reduksi data, hanya

temuan data atau temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Artinya reduksi data diapakai untuk analisi yang menajamkan, menggolongkan mengarahkan, membuang yang tidak penting, dan mengorganisasikan data, sehingga memberikan kemudahan peneliti menyusun kesimpulan.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data bisa berbentuk gambar, kata-kata, tulisan, atau tabel dan grafik. Tujuan sajian sata ialah guna menggabungkan informasi sehingga bisa mendeskripsikan fakta yang ada. Dalam hal ini agar peneliti tidak kesulitan untuk menguasai informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti perlu menyusun narasi, grafik atau matrik guna mempermudah penguasaan data atau informasi tersebut. Oleh karena itu, peneliti bisa tetap menguasai data dan tidak larut dalam kesimpulan informasi yang keliru. Hal ini dilakukan sebab data yang kurang tersusun dengan baik dan terpenca-  
pencar bisa mempengaruhi peneliti dalam bertindak sembrono dan menarik kesimpulan yang memihak, tidak mendasar dan tersekat-sekat. Untuk *display* data harus disadari sebagai bagian dalam analisis data.

### 4. Kesimpulan

Penyusunan kesimpulan dilaksanakan selama proses penelitian berjalan seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul sangat mencukupi kemudian dibuat kesimpulan sementara, dan sesudah data betul-betul lengkap disusun kesimpulan akhir. Sejak awal penelitian, peneliti senantiasa berupaya mencari arti data yang terkumpul. Oleh karena itu, perlu mencari persamaan , hubungan, tema, pola, hipotesis, hal-hal yang sering timbul dan seterusnya.

Kesimpulan yang didapatkan awalnya bersifat sementara samar-samar dan diragukan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara ataupun dari hasil pengamatan dan dengan diduplikasinya keseluruhan data hasil penelitian.

Kesimpulan-kesimpulan tersebut harus diverifikasi dan diklarifikasi selama proses penelitian berjalan. Data yang ada lalu diintegrasikan ke dalam unit-unit informasi yang menjadi rumusan-rumusan kategori dengan berpijak pada prinsip holistik dan bisa diinterpretasikan tanpa informasi tambahan. Data tentang informasi yang dianggap sama disatukan ke dalam satu kategori sehingga memberi peluang munculnya kategori baru dari kategori yang telah ada.

